

PENGARUH PENDIDIKAN ISLAM DI LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP PERILAKU BERAGAMA SISWA SDN 165 PUDETE DESA MALALIN KECAMATAN CENDANA KABUPATEN ENREKANG

St Muthahharah¹; Ratna Juita Ismail²

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Makassar
E-mail Correspondent: stmuthahharah@unismuh.co.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini yaitu: untuk mengetahui Pendidikan Islam di lingkungan keluarga siswa SDN 165 Pudete Desa Malalin Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang, untuk mengetahui perilaku beragama siswa SDN 165 Pudete Desa Malalin Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang, untuk mengetahui pengaruh Pendidikan Islam di lingkungan keluarga terhadap perilaku bergama siswa SDN 165 Pudete Desa Malalin Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang. Peneliti ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Adapun penelitian dilaksanakan pada bulan Mei sampai Juni 2022. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara purposive sampling dengan 16 orang siswa melalui dua variabel yaitu variabel bebas berupa pendidikan Islam di lingkungan keluarga dan variabel terikat yang berupa perilaku beragama siswa. Hasil penelitian dapat di ragkum sebagai berikut: 1). Pelaksanaan pendidikan Islam di lingkungan keluarga siswa SDN 165 Pudete Desa Malalin Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang termasuk dalam kategori "Sedang", yaitu pada interval 27,25-30,25 dengan nilai rata-rata 29,69. 2). Perilaku beragama siswa SDN 165 Pudete Desa Malalin Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang termasuk dalam kategori "Baik", yaitu pada interval 26'2-29,8, dengan nilai ratarata 28,31. 3). Pengaruh Pendidikan Islam di Lingkungan Keluarga Terhadap Perilaku Beragama Siswa SD 165 Pudete Desa Malalin Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang yaitu memiliki pengaruh dimana dilihat pada perhitungann bahwa jumlah thitung (7,786) lebih besar dari ttabel (2,144) yang menandakan bahwa pegaruh pendidikan Islam di lingkungan keluarga terhadap perilaku beragama siswa memiliki pengaruh yang signifikan.

Kata Kunci: Pendidikan Islam di Lingkungan Keluarga dan Perilaku Beragama Siswa

THE INFLUENCE OF ISLAMIC EDUCATION IN THE FAMILY ENVIRONMENT ON STUDENTS' RELIGIOUS BEHAVIOR AT SDN 165 PUDETE MALALIN VILLAGE, CENDANA DISTRICT, ENREKANG DISTRICT

Abstract

The purpose of this study is: to determine Islamic education in the family environment of students at SDN 165 Pudete, Malalin Village, Cendana District, Enrekang Regency, to determine the religious behavior of students at SDN 165 Pudete, Malalin Village, Cendana District,

Enrekang Regency, to determine the effect of Islamic education in the family environment on religious behavior students of SDN 165 Pudete, Malalin Village, Cendana District, Enrekang Regency. This researcher uses a quantitative approach. The research was carried out from May to June 2022. The sampling technique was carried out by purposive sampling with 16 students through two variables, namely the independent variable in the form of Islamic education in the family environment and the dependent variable in the form of students' religious behavior. The research results can be summarized as follows: 1). Implementation of Islamic education in the family environment of students at SDN 165 Pudete Malalin Village, Cendana District, Enrekang Regency is included in the "Moderate" category, namely at intervals of 27.25-30.25 with an average value of 29.69. 2). The religious behavior of students at SDN 165 Pudete, Malalin Village, Cendana District, Enrekang Regency is included in the "Good" category, namely at the interval of 26'2-29.8, with an average value of 28.31. 3). The Influence of Islamic Education in the Family Environment on the Religious Behavior of Elementary School Students 165 Pudete, Malalin Village, Cendana District, Enrekang Regency, which has an influence which can be seen from the calculation that the number of tcount (7.786) is greater than ttable (2.144) which indicates that the effect of Islamic education in the family environment on behavior Religion of students has a significant influence.

Keywords: Islamic Education in the Family Environment and Students' Religious Behavior.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu upaya mengantarkan anak didik kepada proses kedewasaan dalam berbagai aspek kehidupan, dimana pendidikan itu sendiri adalah proses pengajaran yang bertujuan secara menyeluruh, baik berupa informasi pengetahuan, penghayatan, dan kesadaran serta pembentukan sikap atau perilaku. Sejalan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam UU Sistem Pendidikan Nasional (UU SIKDIKNAS:2003), bahwa pendidikan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Islam adalah agama yang sempurna yang tidak membunuh fitrah manusia, dan diturunkan sebagai petunjuk untuk manusia di dunia dan akhirat, yang artinya pendidikan Islam dapat membentuk pribadi manusia yang mampu mewujudkan keadilan ilahi dalam komunitas manusia. Seperti yang dijelaskan dalam QS. Al-Ashr (103):1-3

وَالْعَصْرِ (1) إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ (2)
إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصُوا بِالْحَقِّ هُ وَتَوَّصُوا بِالصَّبْرِ ء (3)

Terjemahnya:

"Demi masa, Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menepati kesabaran" (Q.S Al-Ashr /103:1-3).

Ayat di atas menjelaskan bagaimana manusia dalam kerugian kecuali mereka yang beriman dan memiliki amal soleh yang baik maka dari itu manusia dapat terhindar dalam kerugian dengan melalui 3 bentuk pendidikan. Pendidikan yang pertama yaitu pendidikan individu yang membawa manusia pada keimanan dan ketakwaan kepada syariat Allah serta beriman kepada yang gaib. Kedua, pendidikan diri yang membawa manusia pada amal shaleh dalam menjalani kehidupannya sehari-hari. Ketiga, pendidikan masyarakat yang membawa pesan dalam kebenaran dan saling memberi kekuatan ketika mendapat kesulitan yang pada intinya, semua diajarkan untuk beribadah kepada Allah SWT (Abdurrahman Al-Nahlawi: 1995).

Dilihat dari kehidupan sehari-hari bahwa manusia, setiap harinya berlangsung selama 24 jam. Secara umum, 24 jam tersebut terbagi menjadi 3 bagian yaitu: pertama, delapan jam sekolah dan belajar, kedua, delapan jam untuk tidur dan istirahat, dan ketiga, delapan jam untuk kegiatan pribadi lain. Mengacu pada ketiga pembagian jam tersebut, maka untuk memaksimalkan pendidikan yang diperoleh, terdapat tiga tempat bagian pendidikan (Abdul Rachman: 2000) yaitu: keluarga, sekolah, dan masyarakat. Ketiga lembaga tersebut apabila saling mengisi maka akan memberikan dampak yang sangat berpengaruh bagi pertumbuhan dan perkembangan anak dalam upaya mencapai kedewasaan (Hasbullah: 2013)

Pendidikan dalam keluarga merupakan pendidikan yang pertama dan utama yang diterima anak sebelum anak mengenal dunia luar, dimana anggota keluarga inti, yakni orang tua dan anggota keluarga lain yang pertama-tama memberikan pendidikan kepada anak tentang Allah, kewajiban, tanggung jawab kepada diri sendiri dan orang lain. Keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam upaya mengembangkan pribadi anak.

Keluarga berfungsi sebagai penanaman nilai-nilai agama kepada anak agar mereka memiliki pedoman hidup yang benar. Dalam QS At-Tahrim (66):6

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Terjemahnya:

"Hai orang-orang yang beriman, periharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan" (Q.S At-Tahrim/66:6).

Ayat ini memberi isyarat kepada para orang tua bahwa mereka diwajibkan untuk memelihara diri dan keluarganya dari murka Tuhan. Satu-satunya cara untuk menghindari siksa neraka atau murka Tuhan adalah dengan beragama yang benar. Pendidikan di lingkungan keluarga merupakan pegangan kuat yang dimiliki oleh seorang anak ketika dia

sudah mengenal dunia luar. Pendidikan di lingkungan keluarga memang sangat perlu dan sangat dibutuhkan anak namun itu tidaklah cukup bagi anak.

Dengan adanya tuntutan perkembangan zaman dan kemajuan masyarakat yang pesat menuntut anak-anak mempersiapkan diri secara baik agar dapat memasuki kehidupan masyarakat dengan berbagai spesialisasi lapangan kerja yang memerlukan pengetahuan, keterampilan dan keahlian kerja yang paling sederhana sampai yang bersifat profesional, maka dari itu anak harus menuntut ilmu setinggi-tingginya, sehingga itu anak tidak saja memerlukan pendidikan di lingkungan keluarga melainkan lingkungan sekolah juga sangat penting bagi anak.

(HM. Djumrannsjah:2007) Sehingga pada zaman sekarang ini peran keluarga dan sekolah sangatlah penting mengingat banyaknya sendi kehidupan sosial yang melenceng dari tujuan pendidikan, khususnya tujuan pendidikan agama Islam, baik itu pengaruh dari media massa, tayangan radio maupun televisi. Masyarakat menyaksikan munculnya pola kelakuan baru anak-anak mulai dari tingkat SD hingga perguruan tinggi yang menerobos batas nilai-nilai Islam, kesusilaan, dan kebudayaan. Belakangan ini kita juga banyak mendengar keluhan masyarakat dan orang tua, ahli didik dan orang-orang yang berkesimpung dalam dunia agama dan social berkenaan dengan ulah perilaku remaja yang sukar dikendalikan, nakal, keras kepala, berbuat onar, maksiat, tawuran, mabukmabukan, pesta obat-obat terlarang, dan tingkah laku penyimpangan lainnya di mana sering kita lihat di sekolah-sekolah.

Untuk mengatasi keburukan perilaku beragama tersebut, maka diperlukan pendidikan Islam untuk membentuk siswa yang bertakwa dan percaya kepada Allah SWT, menghayati dan mengamalkan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari, memperkuat kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan dan cinta tanah air, agar dapat menumbuhkan manusia-manusia pembangun yang dapat membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa.

(Observasi awal: 2022) Berdasarkan hasil diskusi dengan guru Pendidikan Agama Islam dan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 07 Januari 2022 yaitu dalam proses pembelajaran di sekolah guru PAI memberikan kegiatan-kegiatan keagamaan berupa materi hafalan baik itu surah-surah pendek, doa sehari-hari dan bacaan-bacaan sholat kepada siswa maka nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di SDN 165 Pudete Desa Malalin Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang bisa terlaksana dengan baik dan siswapun lebih termotivasi untuk mengafalnya. Adapun salah satu faktor penghambat penerapan Pendidikan Agama Islam bagi siswa di sekolah ini adalah kurangnya disiplin siswa. Ini menunjukkan bahwa faktor disiplin yang lemah dapat memicu ketidak berhasilan dalam sebuah proses Pendidikan termasuk dalam konteks penerapan Pendidikan Agama Islam bagi siswa di SDN 165 Pudete Desa Malalin Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang. Dengan kata lain, untuk menanamkan nilai-nilai Agama yang terkandung dalam Pendidikan Islam tersebut hendaknya didasarkan pada penegakan disiplin ketat bagi siswa bahkan seluruh kompenen warga sekolah terutama guru.

Sekolah harus memberikan pendidikan Islam yang lebih kepada anak didik dibandingkan dengan mata pelajaran lain. Terutama pada siswa SDN 165 Pudete ketika berada di luar sekolah maka dari itu siswa-siswanya harus diperhatikan perilaku beragamanya agar memberi kesadaran pada dirinya sendiri bahwa apa yang dilakukan adalah salah.

Berdasarkan uraian diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan keluarga dan sekolah sangatlah penting untuk membentuk karakter anak dan penanaman nilai-nilai Islam kepada anak. Maka penulis berinisiatif untuk mengajukan judul "Pengaruh Pendidikan Islam di Lingkungan Keluarga Terhadap Perilaku Beragama Siswa SDN 165 Pudete Desa Malalin Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang"

Berdasarkan pada beberapa fenomena diatas, maka dalam penelitian ini akan dikemukakan permasalahan pokok sebagai berikut: 1) Bagaimana pendidikan Islam di lingkungan keluarga siswa SDN 165 Pudete, Desa Malalin Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang? 2) Bagaimana perilaku beragama siswa SDN 165 Pudete Desa Malalin Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang? 3) Bagaimana pengaruh pendidikan Islam di lingkungan keluarga terhadap perilaku beragama siswa SDN 165 Pudete Desa Malalin Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang?

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Dengan metode deskriptif ini dapat diperoleh gambaran sesungguhnya mengenai variabel-variabel penelitian sehingga dapat diketahui pengaruh antara dua variabel tersebut, yaitu Pendidikan Islam di Lingkungan Keluarga dan Perilaku Beragama Siswa. Adapun lokasi dan objek penelitian antara lain sebagai berikut: Lokasi penelitian ini adalah di SDN 165 Pudete Desa Malalin Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang. Pemilihan lokasi ini dilakukan dengan dasar dan pertimbangan sekolah tersebut representative dengan judul yang akan diteliti.

Sedangkan yang menjadi objek penelitian yaitu siswa yang ada di SDN 165 Pudete Desa Malalin Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang. Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga memperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya(Sugiono:2010). Jenis variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah:

1. Pendidikan Islam di Lingkungan keluarga, sebagai variabel bebas (independen), yakni yang memberi pengaruh terhadap hasil. Variabel ini disimbolkan dengan huruf X.
2. Perilaku Beragama Siswa, sebagai variabel terikat (dependen), yakni hasil sebagai pengaruh variabel independent. Variabel ini disimbolkan dengan huruf Y.

Dalam rangka memahami secara utuh uraian penulis dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Pendidikan Islam di Lingkungan Keluarga Terhadap Perilaku Beragama Siswa SDN 165 Pudete Desa Malalin Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang”. Maka penulis terlebih dahulu menjelaskan variabel penelitian ini yang dianggap memiliki peranan yang peting dalam membangun teori tersebut. Variabel yang dimaksud adalah:

1. Pendidikan Islam dilingkungan keluarga yang dimaksud yaitu proses penggalian, pembentukan, pendayagunaan, dan pengembangan pikir, zikir dan kreasi manusia melalui pengajaran, bimbingan, latihan, dan pengabdian yang dilandasi oleh nilai-nilai Islam, sehingga terbentuk pribadi muslim sejati, mampu mengontrol, mengatur dan merekayasa kehidupan dengan penuh rasa tanggung jawab untuk semata-mata beribadah kepada Allah SWT.
2. Perilaku beragama yang dimaksud yaitu seperti sholat, puasa, membaca Al-Qur'an dan berperilaku sosial.

Populasi adalah seluruh data yang menjadi ruang perhatian dalam ruang lingkup yang kita tentukan atau populasi juga dapat diartikan sebagai keseluruhan objek dalam penelitian (Suharsimi Arikunto:2002). Adapun populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi SDN 165 Pudete Desa Malalin Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono:165). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Purposive sampling yaitu pengambilan sampel berdasarkan ciri-ciri yang telah ditentukan. Berdasarkan ciri-ciri atau karakteristik yang ditentukan, maka diperoleh 16 siswa sebagai sampel dengan alasan untuk mempermudah peneliti dalam pengisian angket.

Instrumen penelitian mempunyai kedudukan yang sangat penting, karena instrumen sangat menentukan bagi lancarnya dan validnya hasil penelitian dan merupakan alat bantu agar kegiatan penelitian berjalan secara sistematis dan terstruktur. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: Pedoman Observasi, Pedoman Angket, dan Pedoman Dokumentasi. Untuk mengumpulkan data dan informasi dilapangan ditempuh beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut: Observasi, Angket (kuesioner) dan Dokumentasi. Hasil penelitian ini akan dianalisis dengan cara deskriptif kuantitatif. Dengan menggunakan regresi sederhana didasarkan pada fungsional ataupun kausal (sebab-akibat) satu variabel bebas dengan satu variabel terikat.

Rumusan persamaan regresi sederhana untuk mengetahui hubungan positif dan negative adalah sebagai berikut.

$$Y=a+bx$$

Keterangan:

Y = subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan

a = harga y Ketika x=0 (harga konstan)

b = angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel independent. Bila (+) arah garis naik dan bila (-) maka arah garis turun.

X = subjek pada variabel yang mempunyai nilai tertentu.

Dalam penelitian digunakan statistik inferensial untuk menguji hipotesis. Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh Pendidikan Islam Dilingkungan Keluarga (X) terhadap Perilaku Beragama Siswa (Y) SDN 165 Pudete Desa Malalin Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang yang dianalisis menggunakan SPSS.

PEMBAHASAN

A. Pendidikan Islam di Lingkungan Keluarga Siswa SDN 165 Pudete Desa Malalin Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang

Data variabel Pendidikan Islam di lingkungan keluarga siswa diperoleh melalui angket yang telah disebar. Angket terdiri dari 8 butir soal, menggunakan skala likert (1-4). Analisis deskriptif ditampilkan untuk memudahkan dalam membaca penelitian yang telah diperoleh. Berdasarkan hasil tabulasi Pendidikan Islam di lingkungan keluarga diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Statistic Pendidikan Islam di Lingkungan Keluarga

N	Valid	16
	Missing	0
Mean		29,69
Median		31,00
Mode		32
Std. Deviation		2,575
Variance		6,629
Range		7
Minimum		25
Maximum		32

Sumber : data diolah 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa rata-rata perolehan skor dari kuesioner yang disebar adalah 29,69, median, 31,00, modus 32, standar deviasi 2,575, varians 6,629, nilai minimum 25, nilai maksimum 32, dan rentangan sebesar 7 menggunakan Spss Ibm 28.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pendidikan Islam di Lingkungan Keluarga

No	Interval	F	%
1	25-26	1	6,25
2	27-28	5	31,25
3	29-30	1	6,25
4	31-32	9	56,25
Jumlah		N=16	100

Sumber : data diolah 2022

Berdasarkan tabel diatas, frekuensi paling tinggi terdapat pada kelas interval nomor 4 yang memiliki rentang 31-32 dengan jumlah masing-masing sebanyak 9 siswa atau 56,25%.

Untuk mengetahui kualitas variabel Pendidikan Islam di lingkungan keluarga siswa dapat ditentukan dengan rumus sebagai berikut:

$$M + 1,5SD \text{ ke atas} = 29 + 1,5 \times 2,5 = 32,75$$

$$M + 0,5SD = 29 + 0,5 \times 2,5 = 30,25$$

$$M - 0,5SD = 29 - 0,5 \times 2,5 = 27,75$$

$$M - 1,5SD = 29 - 1,5 \times 2,5 = 25,25$$

$$\text{Kurang dari } M - 1,5SD = \text{Kurang dari } 25,25$$

Tabel 3. Kategori Skor Pendidikan Islam di lingkungan keluarga

Skor	Nilai	Predikat
32,75 ke atas	A	Sangat tinggi
30,25 sampai 32,75	B	Tinggi
27,25 sampai 30,25	C	Sedang
25,25 sampai 27,25	D	Rendah
Kurang dari 25,25	E	Sangat rendah

Sumber : data diolah 2022

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa pendidikan Islam di lingkungan keluarga termasuk dalam kategori "Sedang", yaitu pada interval 27,25-30,25 dengan nilai rata-rata 29,69. Maka dapat diketahui data yang diperoleh dari angket Pendidikan Islam di lingkungan keluarga skor terendah 25 dan skor tertinggi 32. Dianalisis menggunakan SPSS IBM 28. Jadi tingkat Pendidikan Islam di lingkungan keluarga termasuk dalam kategori sedang jika dilihat dari kualitas variabel dengan menggunakan standar skala lima.

2. Perilaku Beragama Siswa SDN 165 Pudete Desa Malalin Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang

Data tentang variabel perilaku beragama siswa diperoleh melalui skor siswa pada angket atau kuesioner yang telah disebar. Berdasarkan hasil tabulasi skor perolehan perilaku beragama siswa, diperoleh hasil seperti berikut:

Tabel 4. Statistik Deskriptif Perilaku Beragama Siswa

N	Valid	16
	Missing	0
Mean		28,31
Median		29,50
Mode		32
Std. Deviation		3,665
Variance		13,429
Range		11
Minimum		21
Maximum		32

Sumber : data diolah 2022

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa pendidikan Islam di lingkungan keluarga termasuk dalam kategori "Sedang", yaitu pada interval 27,25-30,25 dengan nilai rata-rata 29,69. Maka dapat diketahui data yang diperoleh dari angket Pendidikan Islam di lingkungan keluarga skor terendah 25 dan skor tertinggi 32. Dianalisis menggunakan SPSS IBM 28. Jadi tingkat Pendidikan Islam di lingkungan keluarga termasuk dalam kategori sedang jika dilihat dari kualitas variabel dengan menggunakan standar skala lima.

Berdasarkan tabel diatas, frekuensi paling tinggi terdapat pada kelas interval nomor 4 yang memiliki rentang 30-32 dengan jumlah sebanyak 8 siswa atau 50%. Untuk mengetahui kualitas variabel perilaku beragama siswa dapat ditentukan dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} M + 1,5SD \text{ ke atas} &= 28 + 1,5 \times 3,6 = 33,4 \\ M + 0,5SD &= 28 + 0,5 \times 3,6 = 29,8 \\ M - 0,5SD &= 28 - 0,5 \times 3,6 = 26,2 \\ M - 1,5SD &= 28 - 1,5 \times 3,6 = 22,6 \\ \text{Kurang dari } M - 1,5SD &= \text{Kurang dari } 22,6 \end{aligned}$$

Table 5. Kategori Skor Perilaku Beragama Siswa

Skor	Nilai	Predikat
33,4 ke atas	A	Luar biasa
29,8 sampai 33,4	B	Baik sekali
26,2 sampai 29,8	C	Baik
22,6 sampai 26,2	D	Cukup
Kurang dari 22,6	E	Kurang

Sumber : data diolah 2022

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa perilaku beragama siswa termasuk dalam kategori “baik”, yaitu pada interval 26,2-29,8 dengan nilai rata-rata 28,31. Maka dapat diketahui data yang diperoleh dari perilaku Beragama siswa skor terendah 21 dan skor tertinggi 32. Data kemudian dianalisis sehingga dapat diketahui rata-rata (mean) sebesar 28,31 dan standar deviasi 3,665 median sebesar 29,50 modus sebesar 32 menggunakan SPSS IBM 28. Jadi perilaku beragama siswa termasuk dalam kategori baik dilihat dari kualitas variabel dengan menggunakan skala lima.

3. Pengaruh Pendidikan Islam di Lingkungan Keluarga Terhadap Perilaku Beragama Siswa SDN 165 Pudete Desa Malalin Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang

a) Uji Validitas dan Reliabilitas

Validitas adalah kualitas yang menunjukkan kemantapan (konsistensi) ekuivalensi atau stabilitas dari suatu pengukuran yang dilakukan (Rukaesih dan Ucu Cahyanga:2016). Validitas artinya sejauh kecepatan suatu alat ukur dalam mengukur sebuah data. Valid atau tidaknya suatu alat ukur tergantung kemampuan alat tersebut mengukur objek yang diukur dengan tepat.

Sedangkan reliabilitas adalah kualitas yang menunjukkan kesesuaian antara alat pengukur dengan tujuan yang diukur atau apa yang seharusnya diukur. Reliabilitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan sejauh mana hasil dari pengukuran tetap konsisten bila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan alat ukur yang sama.

Berikut ini adalah hasil uji validitas dan reliabilitas yang diberikan kepada 16 responden dengan 8 butir pertanyaan variabel Pendidikan Islam di lingkungan keluarga dan 8 butir pertanyaan perilaku beragama siswa.

Table 6. Hasil Uji Validitas

No	Validitas		Status	Keterangan
	Rtabel	Rhitung		
1	0,497	0,619	Valid	Rhitung > Rtabel
2	0,497	0,391	Tidak Valid	Rhitung < Rtabel
3	0,497	0,774	Valid	Rhitung > Rtabel
4	0,497	0,622	Valid	Rhitung > Rtabel
5	0,497	0,559	Valid	Rhitung > Rtabel
6	0,497	0,518	Valid	Rhitung > Rtabel
7	0,497	0,664	Valid	Rhitung > Rtabel
8	0,497	0,857	Valid	Rhitung > Rtabel
9	0,497	0,744	Valid	Rhitung > Rtabel
10	0,497	0,087	Tidak Valid	Rhitung < Rtabel
11	0,497	0,412	Tidak Valid	Rhitung < Rtabel
12	0,497	0,763	Valid	Rhitung > Rtabel
13	0,497	0,731	Valid	Rhitung > Rtabel
14	0,497	0,835	Valid	Rhitung > Rtabel
15	0,497	0,819	Valid	Rhitung > Rtabel
16	0,497	0,682	Valid	Rhitung > Rtabel

Sumber : data diolah 2022

Table 7. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Ralpha	Rtabel	Status
Pendidikan Islam di Lingkungan Keluarga	0,787	0,497	Reliabel
Perilaku Beragama Siswa	0,799	0,497	Reliabel

Sumber : data diolah 2022

Berdasarkan tabel hasil uji validitas dan reliabilitas tersebut, diketahui bahwa item pertanyaan pada instrument yang disebarkan kepada responden ada 3 pertanyaan pada nomor 2, 10 dan 11 dinyatakan tidak valid dikarenakan nilai rhitung lebih rendah dari rtabel, sedangkan 13 pertanyaan dinyatakan valid, untuk melanjutkan adanya pengaruh Pendidikan Islam di lingkungan keluarga terhadap perilaku beragama siswa pertanyaan yang tidak valid dihapus, dan nilai Alpha Cronbach's (rhitung) lebih besar dari nilai rtabel berarti instrument dinyatakan reliabel atau konsisten.

b) Uji Normalitas dan Uji Linearitas

Pengujian normalitas merupakan salah satu prasyarat sebelum melakukan analisis data dalam penelitian korelasi pengujian normalitas bertujuan untuk memastikan bahwa data penelitian ini benar-benar dapat mewakili seluruh populasi penelitian yang ada. Pengujian normalitas data dilakukan dengan bantuan program SPSS. Uji normalitas data pada penelitian ini menggunakan perhitungan uji normalitas dengan rumus Kolmogorov Smirnow. Hasil uji Kolmogorov Smirnow dapat dilihat pada tabel berikut:

Table 8. Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

N		16	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	1.58734784	
Most Extreme Differences	Absolute	.200	
	Positive	.200	
	Negative	-.188	
Test Statistic		.200	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.087	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.	.083	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.076
		Upper Bound	.090

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000

Sumber : data diolah 2022

Hasil perhitungan SPSS 28 tersebut dapat dibaca sebagai berikut: Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi $0,087 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data variabel bebas Pendidikan Islam di lingkungan keluarga (X) dan data variabel terikat perilaku beragama siswa (Y) berdistribusi normal. Sama halnya dengan uji normalitas, uji linearitas juga merupakan salah satu prasyarat sebelum melakukan analisis data pada penelitian korelasi. Jika asumsi normalitas dan linearitas tidak terpenuhi, maka kesimpulan penelitian juga tidak dapat dijamin validitas/kebenarannya. Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji linearitas digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi

linier. Uji linearitas variabel Y atas variabel X dengan menggunakan SPSS 28 dengan output seperti table berikut:

Table 9. ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Perilaku Beragama Siswa * Pendidikan Islam di Lingkungan Keluarga	Between Groups	(Combined)	176.923	4	44.231	19.847	<,001
		Linearity	163.642	1	163.642	73.429	<,001
		Deviation from Linearity	13.281	3	4.427	1.986	.175
Within Groups			24.514	11	2.229		
Total			201.438	15			

Sumber : data diolah 2022

Hasil analisis menunjukkan bahwa koefisien signifikansi = 0,175 > 0,05 yang berarti model regresi Y atau X adalah linier dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal serta memiliki hubungan yang linear, sehingga pengujian hipotesis dapat dilakukan.

c) Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk menguji pengaruh variabel Pendidikan Islam di lingkungan keluarga terhadap perilaku Bergama siswa. Untuk mengetahui pengaruh Pendidikan Islam di lingkungan keluarga terhadap perilaku beragama siswa, maka didapat data sebagai berikut:

Table 10. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana Coefficientsa

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-9,772	4.909		-1,991	,066
	Pendidikan Islam di Lingkungan Keluarga	1,283	,165	,901	7,786	<,001

a. Dependent Variable: Perilaku Beragama

Sumber : data diolah 2022

Sumber : data diolah 2022

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai constant sebesar -9,772 sedangkan nilai Pendidikan Islam di lingkungan keluarga sebesar 1,283. Sehingga nilai partisipasinya dapat ditulis:

$$Y = a + bX$$

$$Y = -9,772 + 1,283X$$

Persamaan tersebut dapat dijelaskan:

a = Konstanta sebesar -9,772, mengandung arti bahwa nilai konsistensi dari variabel perilaku beragama siswa adalah sebesar -9,772

b = Koefisiensi regresi X sebesar 1,283 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai Pendidikan Islam di lingkungan keluarga, maka nilai perilaku beragama siswa bertambah sebesar 1,283. Koefisien regresi tersebut berniali positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap Y adalah positif.

d) Uji Determinasi (R square)

Uji determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi yang diberikan variabel bebas (Pendidikan Islam di Lingkungan Keluarga) terhadap variabel terikat (Perilaku Beragama Siswa). Adapun hasil uji determinasi sebagai berikut:

Table 11. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,901 ^a	,812	,799	1,643

a. Predictors: (Constant), Pendidikan Islam di Lingkungan Keluarga

Sumber : data diolah 2022

Table di atas dapat dijelaskan bahwa nilai kolerasi atau hubungan (R) yaitu sebesar 0,812, dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,812, yang berarti bahwa pengaruh variabel bebas (Pendidikan Islam di Lingkungan Keluarga) terhadap variabel terikat (Perilaku Beragama Siswa) adalah sebesar 81,2%.

e) Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dimaksudkan ada atau tidaknya pengaruh variabel bebas (Pendidikan Islam di Lingkungan Keluarga) terhadap variabel terikat (Perilaku Beragama Siswa). Hasil hipotesis sebagai berikut:

Table 12. Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-9,772	4.909		-1,991	,066
	Pendidikan Islam di Lingkungan Keluarga	1,283	,165	,901	7,786	<,001

a. Dependent Variable: Perilaku Beragama

Sumber : data diolah 2022

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai thitung Pendidikan Islam di lingkungan keluarga sebesar 7,786 lebih besar dari nilai ttabel yang telah ditetapkan sebesar 2,144 sedangkan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$. Dalam mencari ttabel menggunakan rumus:

$$T_{tabel} = (a/2 : n-k-1) \quad T_{tabel} = (0,05/2 : 16-1-1)$$

$$T_{tabel} = 2,144 \text{ (dilihat dari distribusi nilai ttabel)}$$

Adapun kriteria dalam pengambilan keputusan uji hipotesis adalah sebagai berikut:

- Jika thitung \geq ttabel maka tolak H0 terima H1 artinya signifikan, dan
- Jika thitung \leq ttabel maka tolak H1 terima H0 artinya tidak signifikan

Di mana:

- H1 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara Pendidikan Islam di lingkungan keluarga terhadap perilaku beragama siswa.
- H0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Pendidikan Islam di lingkungan keluarga terhadap perilaku beragama siswa.

Berdasarkan perhitungan diatas, diperoleh thitung = 7,786 > ttabel pada $\alpha = 0,05 = 2,144$, sehingga H0 ditolak dan H1 diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara Pendidikan Islam di lingkungan keluarga terhadap perilaku beragama siswa SDN 165 Pudete Desa Malalin Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an dan Terjemahnya

Al-Nahlawi, Abdurrahman, Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat, Jakarta: Gema Insani Press, 1995..

Arikunto, Suharsimi, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Jakarta: Rineka Cipta, 1998..

Ddjumransjah, M. & Abdul Malik Karim Amrullah, Pendidikan Islam Menengah "Tradisi Mengukuhkan Eksistensi", Malang: UIN Malang press, 2007.

Hasbullah, Dasar-dasar Pendidikan, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.

Kementerian Agama RI Al-Qur'an dan Terjemahannya, Jawa Barat: Sygma Exsamedia Arikenleema, 2010.

Kholiq, Abdul, "Pendekatan Penghayatan dalam Pendidikan Islam (Telaah Aksiologi Model Etika Immanuel Kant)" dalam buku Paradigma Pendidikan Islam, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang bekersa sama dengan Pustaaka Pelajar, 2001.

Rachman, Abdul, Pendidikan Agama Islam dan Keagamaan visi, misi dan aksi Jakarta: Gemawindi Pancaperkasa, 2000.

Rukaesih dan Ucu Cahyanga, Metodologi Penelitian Pendidikan, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016

Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D), Bandung: Alfa Beta, 2010.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 52 tahun 2009 Bab 1, Pasal 1 ayat 6 Tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga